

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia mengenal dualisme sistem pendidikan yaitu sistem pendidikan Islam dan Umum. Dalam sejarah pendidikan di Indonesia, dualism tersebut muncul di penghujung abad yang lalu pada tahun 1901, yang dibawa oleh penjajah Belanda.¹ Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Kingsley Price dalam Rusmaini mengemukakan bahwa pendidikan ialah pembentukan memperkaya unsur kebudayaan non fisik yang dikembangkan melalui proses megasuh anak-anak dan orang dewasa.³ Pendidikan juga merupakan sarana terbaik untuk menanamkan jiwa multicultural-pluralis kepada anak didik. Hal ini dikarenakan pendidikan masih diyakini mempunyai peran

¹Irja Putra Pratama dan Aristophan Firdaus, “Penerapan Kurikulum Terpadu Sebagai Model Pembinaan Karakter Siswa (Studi di SMP T Raudhatul Ulum Sakatiga Inderalaya)”, *Tabdrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2019), hlm. 217.

²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2012* (Bandung: Citra Umbara, 2012), hlm. 150.

³Rusmaini, *Ilmu Pendidikan* (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 2.

besar dalam membentuk karakter individu-individu yang dididiknya.⁴ Pendidikan sebaiknya dipersiapkan secara serius, karena ketika pendidikan tidak dipersiapkan secara serius maka akan berdampak terhadap keberhasilan pendidikan.⁵ Dilihat dari perannya pendidikan kurang mampu memberikan sumber daya yang seimbang antara spiritual, emosional dan intelektual.⁶

Pendidikan informal adalah pendidikan yang terjadi di lingkungan keluarga secara alamiah.⁷ Dalam keluarga yang ideal itu akan berisikan ibu, ayah dan anak. Pendidikan adalah usaha dalam mempersiapkan peserta didik melalui berbagai kegiatan seperti bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya masa yang akan datang.⁸

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses memperoleh ilmu pengetahuan melalui pembelajaran dari yang belum mendapatkan pengetahuan menjadi mendapatkan pengetahuan.

Setiap orang tua berkewajiban untuk memberikan asuhan dan bimbingan kepada anak-anaknya. Sebab asuhan dan bimbingan itulah yang akan menentukan masa depan anak. Dengan bimbingan dan asuhan yang baik akan memberikan

⁴Ahmad Zaenuri dan Irja Putra Pratama, "Basis Plural-Multikultural di Pesantren (Kajian Atas Pesantren Kultur Nahdlatul Ulama di Bumi Serambi Madinah Gorontalo)," *Jurnal Conciencia* 19, no. 2 (2019), hlm. 79.

⁵Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV Di SDN 2 Pengarayan," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019), hlm. 90.

⁶Irja Putra Pratama dan Zulhijra, "Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019), hlm. 118.

⁷Syarnuhi Martina, Nyayu Khodijah, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019), hlm. 165.

⁸Nazaruddin Rahman, *Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014), hlm. 8.

pengawasan yang baik pula kepada seorang anak hingga pertumbuhan dan perkembangannya dapat tumbuh secara wajar, dan segala potensi-potensi yang masih terpendam dalam dirinya akan dapat diungkapkan. Ketika ia telah menyadari pola asuhan maka ia akan selalu memuji sikap dan segala tindakan orangtuanya kepada dirinya dalam meningkatkan prestasi belajarnya.⁹

Pola asuh dalam pandangan Singgih D Gunarsa adalah sebagai gambaran yang dipakai orang tua untuk mengasuh (merawat, menjaga, mendidik anak). Sedangkan Chabib Thoha, Pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab kepada anak.¹⁰

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua dalam keluarga menurut Mindel antara lain: lokasi geografis, budaya tempat tinggal, pemikiran pada diri orang tua, religius, tingkat ekonomi, kemampuan serta bentuk gaya hidup orang tua.¹¹

Mendidik anak adalah tugas yang sangat mulia. Seorang ibu memegang peranan penting dalam mendidik anak di lingkungan rumah tangga, sebab ibulah yang hampir setiap hari berada di rumah.¹² Bagi anak-anak, orang tua adalah

⁹Thamrin Nasution & Nurhalijah Nasution, *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak* (Jakarta: Gunung Mulia, 1989), hlm. 41-42.

¹⁰Al Tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta: Gramedia, 2014), hlm. 4.

¹¹Nyayu Khodijah, "Pendidikan Karakter Dalam Kultur Islam Melayu (Studi Terhadap Pola Asuh Orang Tua, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Dan Pengaruhnya Terhadap Religiusitas Remaja Pada Suku Melayu Palembang)," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2018), hlm. 23.

¹²Henry N. Siahaan, *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak* (Bandung: Angkasa, 1991), hlm. 1.

rujukan utama dalam kehidupannya. *Setting* utama dan *background* lukisan diri, anggapan diri ataupun konsep diri tentang siapa aku, pengertian salah-benar, baik-buruk, hal-hal yang harus dilakukan dan hal-hal yang terlarang, semua bergantung pada ucapan dan opini orang tuanya, selain itu juga anak sangat mengharapkan ingin diterima dan dihargai oleh orang tuanya sebagaimana layaknya.¹³

Prestasi belajar juga dapat diterjemahkan sebagai keseluruhan dari hasil belajar sehingga dapat dikatakan sebagai cerminan hasil dari keberhasilan belajar dengan tujuan belajar yang telah dirancang. Prestasi belajar ini meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan.¹⁴

Tidak ada yang menyangkal bahwa tugas orang tua tunggal (*single parent*) sangatlah berat. Orang tua tunggal (*single parent*) dengan anak-anak di bawah tanggungannya harus menjadi ibu sekaligus ayah bagi anak-anak dan memikul seluruh tanggung jawab yang ada pada kedua peran ini sekaligus. Orang tua tunggal (*single parent*) tidak mempunyai dukungan orang dewasa lainnya jika muncul persoalan dalam membesarkan anak. Akan tetapi, orang tua tunggal (*single parent*) dapat belajar untuk berperan secara efektif meskipun kekurangan sepasang tangan tambahan dan mengatasi kesulitan dan beban dalam membesarkan anak.¹⁵

¹³Amir Faisal & Zulfanah, *Membangkitkan Gairah Anak untuk Berprestasi* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2011), hlm. 2.

¹⁴Apriyanti, "Pengembangan Prestasi Siswa Dalam Bidang Akademik di SD IT Harapan Palembang," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2015), hlm. 3.

¹⁵Maria Elvire, *Don't Guide For Parent* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 117.

Desa Labuhan Pering ini juga memiliki orang tua tunggal yang telah meninggal dunia dan ada juga yang bercerai, sehingga ia mendidik anaknya seorang diri. Di desa Labuhan Pering ini ada 10 orang ibu yang telah menjadi orang tua tunggal atau lebih dikenal dengan orang tua *single parent*, ada ibu yang memiliki 1-4 anak. Anak tersebut juga dari berbagai macam usia baik dari SD sampai SMA bahkan ada juga yang melanjutkan ke perguruan tinggi serta ada juga yang membantu ibunya bekerja.¹⁶

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Single Parent (Ibu) yang meninggal di Desa Labuhan Pering Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi. Jambi

Nama	Umur	Profesi	Jumlah Anak	Nama Anak	Pendidikan Terakhir Anak
Syamsiyah	40 tahun	Dagang	2	Safaruddin	SMA
				Faisal	Kuliah
Narah	55 tahun	Buruh Tani	3	Raihan	SMA
				Ansyah	SMP
				Lado	Bekerja
Kursiyah	35 tahun	Wirausaha	2	Ratnah	SMA
				Sari	SD
Tendri	35 tahun	Buruh Tani	3	Dewi	SD
				Aco	SD
				Rendi	SD
Syam	45 tahun	Buruh Tani	2	Ardi	SMP
				Tina	SMP
Nurma	40 tahun	Buruh Tani	2	Riski	SMA
				Adi	SMA
Maulid	35 tahun	Buruh Tani	1	Khusnul Khotimah	SMP
Modek	55 tahun	Buruh Tani	1	Risna	SMA
Misnah	45 tahun	Buruh Tani	2	Fitri	SMA
				Besse	SD
Tolai	40 tahun	Buruh Tani	4	Risa	SD

¹⁶Hasil observasi keadaan masyarakat di desa Labuhan Pering 23 Desember 2018 Pukul 11:00 WIB.

				Kumala	SMP
				Rahmi	Bekerja
				Dodi	SMA

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Single Parent (Ibu) yang bercerai di Desa Labuhan Pering Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi

Nama	Umur	Profesi	Jumlah Anak	Nama Anak	Pendidikan Terakhir Anak
Reni	19 tahun	Turut orang tua	-	-	-
Tari	25 tahun	Buruh Tani	1	Raisa	Belum Sekolah
Miskah	35 tahun	Buruh Tani	1	Mirna	SD
Bunga	45 tahun	Buruh Tani	2	Ahmad	SMA
				Tari	SMP
Esak	50 tahun	Dagang	1	Romala	Bekerja
Besse	30 tahun	Dagang	1	Kudik	SMA
Sumia	35 tahun	Dagang	2	Bukhori	SMP
				Fattah	SMA
Rosa	35 tahun	Buruh Tani	1	Zuhaila	SMP
Risna	35 tahun	Buruh Tani	1	Ranti	SMP
Aisyah	30 tahun	Buruh Tani	1	Yusuf	SD

Ibu yang dalam hal ini menjadi tulang punggung keluarga harus membesarkan anaknya dari kecil hingga dewasa dengan memiliki kesulitan-kesulitan yang pasti terjadi yakni salah satu dengan pembagian waktu antara mendidik anaknya agar bias menjadi orang yang berprestasi dalam sekolah dan mencari nafkah sebagai bentuk tanggung jawabnya. Namun anaknya juga tidak seenaknya hanya berpangku tangan dirumah saja, tetapi anak juga turut membantu ibunya meringankan sedikit beban untuk bekerja walaupun hanya sekedar membawakan alat-alat buruh pada saat pekerjaan tani yang dilakukan ibunya sehari-hari. Tidak dapat dibantah bahwa anak-anak juga sangat sering bermain sehingga terkadang

lupa akan tugasnya untuk belajar, ibu yang selalu mengingatkan atau bahkan memarahi anaknya apabila tidak bias menyesuaikan antara belajar dan bermain. Tidak sedikit anak-anak yang berprestasi disekolah namun harus putus sekolah karena faktor ekonomi yang memadai sehingga ibu sebagai orang tua tunggal memiliki anggapan bahwa rendahnya pendidikan ibu tidak akan terjadi dengan anaknya, sehingga ibu yang harus berusaha keras agar anaknya bias bersekolah dan mendapatkan prestasi yang baik di sekolah.

Semangat anak yang sangat luar biasa ditunjukkan dengan adanya kerja keras untuk membanggakan ibunya. Mereka memiliki anggapan jangan mengecewakan ibunya yang telah bekerja keras untuk dapat membiayai dan mendorongnya agar bisa melanjutkan pendidikan yang layak seperti anak yang memiliki keluarga yang lengkap.¹⁷

Dalam hal ini peneliti sangat terinspirasi ingin mengetahui bagaimana seorang ibu (orang tua tunggal) dapat membesarkan dan mendidik anaknya tanpa adanya suami karena telah meninggal dunia. Peristiwa yang dialami orang tua tunggal (*single parent*) sangatlah berbeda-beda dalam mendidik anaknya, Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tunggal (*single parent*) ini dalam mendidik anaknya agar anaknya bisa mendapatkan prestasi yang baik sama dengan anak-anak yang memiliki keluarga

¹⁷Wawancara awal dengan Faisal selaku anak dari salah satu ibu *single parent* 23 Desember 2018 Pukul 15:00 WIB.

yang lengkap. Dari hasil observasi di lapangan peneliti menemukan anak dari orang tua *single parent* berprestasi dari hal akademik.¹⁸

Peneliti sangat berminat dan tertarik meneliti dengan judul **Pola Asuh Orang Tua *Single Parent* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Di Desa Labuhan Pering Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi.**

B. Identifikasi Masalah

1. Orang tua tunggal yang membesarkan anaknya dari kecil hingga dewasa
2. Sulitnya pembagian waktu antara mendidik anak dan mencari nafkah
3. Keterbatasan waktu belajar anak karena membatu ibunya bekerja
4. Memarahi anak apabila tidak bisa menyesuaikan belajar dan bermain
5. Adanya keterbatasan ekonomi dalam menempuh pendidikan anak
6. Rendahnya pendidikan ibu sehingga memotivasi anak untuk berprestasi

C. Batasan Masalah

1. Obyek Penelitian

Dalam penelitian adalah aspek-aspek dari subyek penelitian yang menjadi sasaran penelitian, obyek penelitian hanya terbatas pada:

¹⁸Hasil observasi mengenai prestasi anak orang tua *single parent* di desa Labuhan Pering 23 Desember 2018 Pukul 11:00 WIB

- a. Pola asuh orang tua *single parent* (ibu) yang ditinggal ayah (meninggal) di Desa Labuhan Pering Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi.
 - b. Prestasi belajar anak pada usia 12-20 tahun di Desa Labuhan Pering Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi.
2. Subyek penelitian

Subyek penelitian ini hanya terbatas pada warga yang ada di Desa Labuhan Pering Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi, yang terdiri atas 2 desa.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola asuh orang tua *single parent* dalam meningkatkan prestasi belajar anak?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat orang tua *single parent* dalam meningkatkan prestasi belajar anak?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pola asuh orang tua *single parent* dalam meningkatkan prestasi belajar anak di Desa Labuhan Pering Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi.

- 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat orang tua *single parent* dalam meningkatkan prestasi belajar anak.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik dari teoritis maupun secara praktis.

a. Dari segi Teoritis

- 1) Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan pendidikan.
- 2) Diharapkan berguna sebagai acuan dan bahan pertimbangan baik bagi masyarakat maupun penelitian yang selanjutnya.

b. Dari segi Praktis

1) Bagi masyarakat

Diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan pola asuh yang lebih baik agar anak dapat semakin meningkatkan prestasi belajar. Terutama orang tua yang *single parent* agar dapat menjadi peran ganda dalam meningkatkan prestasi belajar anak.

2) Bagi peneliti

Diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan, yakni sebagai bekal menjadi orang tua, baik di masyarakat maupun disekolah (guru) dalam menciptakan anak yang memiliki prestasi yang tinggi dimasa yang akan datang.

F. Tinjauan Pustaka

Sehubungan dengan penulisan skripsi tentang pola asuh orang tua *single parent* dalam meningkatkan prestasi anak di Desa Labuhan Pering Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi. Ditinjau dari penelitian yang relevan dengan penelitian yang dirancang, maka menunjukkan bahwa penelitian ini belum ada yang membahasnya.

1. Penelitian yang dilakukan Noviatun Choeriyah yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Menanamkan Kemandirian Belajar Anak (Studi Kasus di Desa Sidamulih Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.”¹⁹ Pada penelitian ini Noviatun Choeriyah menyimpulkan bahwa pola asuh yang digunakan adalah pola asuh demokratis. Hal ini dijelaskan bahwa pola asuh demokratis dapat berdampak pada kemandirian belajar anak, yang selalu disiplin dalam kegiatan belajarnya dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap belajarnya.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penulis. Persamaannya yakni membahas mengenal Pola Asuh orang tua tunggal atau sering didengar dengan *Single parent*. Titik perbedaannya yakni di variabel selanjutnya yakni penelitian Noviatun Choeriyah mengenai menanamkan kemandirian belajar anak sedangkan penulis mengenai meningkatkan prestasi belajar anak. Selain itu juga terdapat perbedaan mengenai lokasi atau tempat penelitian, Noviatun Choeriyah di Desa Sidamulih Kecamatan Rawalo

¹⁹Noviatun Choeriyah, “Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Menanamkan Kemandirian Belajar Anak (Studi Kasus di Desa Sidamulih Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas)” (STIN Purwokerto, 2014), hlm. 139.

Kabupaten Banyumas, sedangkan Penulis mengambil lokasi di Desa Labuhan Pering Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi.

2. Penelitian yang dilakukan Humairok dengan judul “Pola Asuh Orang Tua *Single Parent* dalam membentuk Kepribadian Anak di Desa Batujai Kecamatan Praya Barat Lombok Tengan.”²⁰ Menurut Humairok pada penelitiannya terdapat lebih banyak pada pola asuh yang bersifat otoriter dan demokratis. Pada pola asuh otoriter orang tua *single parent* menginginkan anaknya menjadi mandiri, pemberani, tidak mudah cengeng. Sedangkan sebagian lagi yang menggunakan pola asuh yang bersifat demokratis karena orang tua *single parent* berharap agar anaknya bisa berkomunikasi dengan baik dan tidak merasa dikekang oleh orang tuanya.

Dalam penelitian ini memiliki persamaan dan beberapa perbedaan mengenai penelitiannya dengan penulis. Persamaannya yakni mengenai Pola Asuh orang tua *Single Parent*. Sedangkan terdapat beberapa perbedaan yakni Humairok menggunakan Kepribadian anak sedangkan penulis menggunakan Prestasi Anak. Ada juga perbedaan mengenai tempat penelitian, Humairok bertempat di Desa Batujai Kecamatan Praya Barat Lombok Tengan, Sedangkan penulis bertempat di Desa Labuhan Pering Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi.

²⁰Humairok, “Pola Asuh Orang Tua *Single Parent* dalam Membentuk Kepribadian Anak di Desa Batujai Kecamatan Praya Barat Lombok Tengah” (UIN Mataram, 2017), hlm. 79.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ema Hartanti mengenai “Pola Asuh Orang Tua *Single Parent* dalam perkembangan kepribadian anak di Desa Jetis Kecamatan Kecamatan Selompang Kabupaten Temanggung”²¹, berisi kesimpulan mengenai pola asuh yang digunakan pada penelitian ini sangat lah beragam setiap orang tua memiliki tujuan masing-masing. Namun dalam penelitian ini terdapat dampak dari penelitian ini yakni anak yang diasuh dengan pola asuh otoriter berkepribadian introvert, yaitu cenderung pemalu dan kurang percaya diri. Anak yang diasuh dengan pola asuh permisif berkepribadian introvert, dan melakukan segala sesuka hatinya, serta memiliki prestasi yang rendah di sekolah. Kemudian untuk anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis berkepribadian ekstrovert, bersikap lebih tanggung jawab, bersikap hangat dan lebih berprestasi.

Dalam penelitian ini ada sedikit perbedaan dalam penelitian Ema Hartanti dengan penulis yakni mengenai kepribadian anak, namun pada kepribadian ini juga menjelaskan dampak terhadap prestasi belajar anak, sehingga sangat berkaitan penelitian yang dilakukan Ema Hartanti dengan penulis yakni membahas mengenai peningkatan prestasi belajar anak. Dalam penelitian terdapat perbedaan di lokasi penelitian yang dilakukan Ema Hartanti di Desa Jetis Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung,

²¹Ema Hartanti, “Pola Asuh Orang Tua Single Parent dalam Perkembangan Kepribadian Anak di Desa Jetis Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung” (IAIN Salatiga, 2017), hlm. 80.

sedangkan penulis melakukan penelitian di Desa Labuhan Pering Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Titin Suprihatin yang berjudul “Dampak Pola Asuh Orang Tua Tunggal (*Single Parent Parenting*) Terhadap Perkembangan Remaja”.²² Penelitian ini membahas menyimpulkan Pengendalian diri yang kurang ini disebabkan karena sistem pendukung keluarga (nenek, pembantu) yang memanjakan subjek, pola asuh permisif yang diterapkan ibu, interaksi dengan ayah yang kurang intens, dan status sosial ekonomi keluarga yang sangat memfasilitasi kebutuhan subjek yang membuat subjek kurang mau menghargai usaha, berpikir praktis, mudah, sehingga mengurangi motivasi belajar yang akhirnya menyebabkan prestasi belajar rendah.

Penelitian ini memiliki titik perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Titin Suprihatin. Perbedaan pada penelitian ini yakni variabel yang diambil oleh Titin Suprihatin, yakni Dampak Pola Asuh Orang Tua Tunggal yang ditinggal cerai oleh Ayah sedangkan peneliti memfokuskan pola asuh orang tua tunggal yang telah meninggal. Selain itu perbedaan variabelnya yakni perkembangan remaja yang digunakan oleh Titin Suprihatin sedangkan peneliti menggunakan prestasi belajar anak. Persamaan dalam kedua penelitian ini adalah menerapkan pola asuh orang tua tunggal,

²²Titin Suprihatin, “Dampak Pola Asuh Orang Tua Tunggal (*Single Parent Parenting*) Terhadap Perkembangan Remaja,” *Jurnal Psikologi Unissula*, 2018, hlm. 158.

jadi penelitian hanya memfokuskan pada pengasuhan orang tua tunggal yang asuh oleh ibu saja.

G. Kerangka teori

1. Pengertian Pola Asuh orang tua

Brook mengatakan mengasuh anak merupakan sebuah proses yang menunjukkan terjadinya suatu interaksi antara orangtua-anak yang berkelanjutan dan proses tersebut memberikan suatu perubahan pada kedua beah pihak.²³

Pengasuhan merupakan bagian yang penting dalam sosialisasi, proses di mana anak belajar untuk bertingkah laku sesuai harapan dan standard sosial. Dalam konteks keluarga, anak mengembangkan kemampuan mereka dan membantu mereka untuk hidup di dunia (Martin & Colbert, 1997), Menurut Darling, pola asuh merupakan aktivitas kompleks yang mencakup berbagai tingkah laku spesifik yang bekerja secara individual dan serentak dalam memengaruhi tingkah laku anak.²⁴

Hetherington & Parke menjelaskan bahwa pola asuh orang tua diartikan sebagai suatu interaksi antara orang tua dengan dua dimensi perilaku orang tua. Dimensi pertama adalah hubungan emosional antara orang tua dengan

²³Karlinawati Silalahi & Eko A. Meinamo, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: PT. Rajawali Persada, 2010), hlm. 162.

²⁴*Ibid.*, hlm. 164.

anak. Dimensi kedua adalah cara-cara orang tua mengontrol perilaku anaknya.²⁵

Pendapat Monks, memberikan pengertian pola asuh sebagai cara orang tua yaitu ayah dan ibu dalam memberikan kasih sayang dan cara mengasuh yang mempunyai pengaruh yang besar bagaimana anak melihat dirinya dan lingkungan.²⁶

Pola asuh merupakan bagian dari proses pemeliharaan anak dengan menggunakan teknik dan metode yang menitikberatkan pada kasih sayang dan ketulusan cinta yang mendalam dari orang tua. Pola asuh adalah sikap yang dilakukan orang tua yaitu ayah dan ibu dalam berinteraksi dengan anaknya. Bagaimana cara ayah dan ibu memberikan disiplin, hadiah hukuman, pemberian perhatian, dan tanggapan-tanggapan lain berpengaruh pada pembentukan kepribadian anak.²⁷

Berdasarkan pengertian diatas pola asuh orang tua adalah cara orang tua memperlakukan anaknya sebagai mana mestinya, untuk mendidik, memberikan perhatian, dan juga kasih sayang. Pola asuh juga dapat memberikan dampak yang baik kepada anaknya sendiri, baik dalam waktu masih kecil ataupun telah dewasa.

²⁵Mohammad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting: Kiat Sukses Mengasuh Anak secara Efektif dan Cerdas* (Jogjakarta: Katahati, 2013), hlm. 134.

²⁶*Ibid.*

²⁷*Ibid.*, hlm. 135.

2. Pola Asuh Orang Tua Tunggal (*Single Parent*)

Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) adalah orang tua yang mengasuh, menafkahi, membesarkan anaknya tanpa pasangan, bisa lelaki atau perempuan dalam status apa pun itu, baik bercerai, masih dalam pernikahan, berpisah tanpa cerai, kematian, tanpa menikah.²⁸

Menurut Sager, dkk (Qaimi, Ali 2003), menyatakan bahwa yang dimaksud dengan orangtua tunggal adalah orangtua yang secara sendirian membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan atau tanggung jawab pasangannya. Selain itu, Surya (2003: 230) menjelaskan bahwa “Orangtua tunggal adalah orangtua dalam keluarga yang tinggal sendiri yaitu ayah saja atau ibu saja. Orangtua tunggal dapat terjadi karena perceraian, salah satu meninggalkan rumah, salah satu meninggal dunia”.²⁹

Mengasuh dan membesarkan anak, terlebih lagi menafkahnya lahir batin, bukan sebuah pekerjaan ringan yang dengan mudah dapat dilakukan seorang diri. Orang tua tunggal tetap butuh bantuan dan dukungan baik dari keluarga maupun sahabat, baik dari lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan pekerjaannya.³⁰

Single parent jika menjalankan perannya dengan baik, tidak akan kalah kualitasnya dengan orang tua lengkap. Sebuah studi yang dilansir *HealthDay*

²⁸Merry Magdalena, *Menjadi Single Parent Sukses* (Jakarta: PT. Grasindo, 2018), hlm. 9.

²⁹Andi Agus Arifin & Dewi Mufidatul Ummah, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa,” *Jurnal Konseling Andi Matappa* 2, no. 1 (2018), hlm. 54.

³⁰Magdalena, *Op. Cit.*, hlm. 6.

News pada September 2009 lalu mengemukakan bahwa kesuksesan anak tidak tergantung apakah ia berasal dari keluarga *single parent* atau orang tua lengkap. Hasil studi ini membatah mitos yang beredar di kalangan awam bahwa orang tua lengkap akan lebih baik dalam mendidik dan membesarkan anak ketimbang orang tua tunggal. Berdasarkan studi ini tidak bisa menjamin bahwa pernikahan yang langgeng adalah yang terbaik bagi anak. Justru pernikahan yang dipertahankan tapi disertai pertengkaran, perselingkuhan, berimbas buruk pada perkembangan anak.

Pola asuh orang tua *single parent* dari pengertian di atas adalah orang tua yang hanya satu saja baik itu ayah atau pun ibu saja. Pola asuh yang digunakan pada saat ini akan sedikit berat karena kekurangan tenaga yang seharusnya menjadi peran penting baik itu ibu maupun ayah. Pola asuh yang diberikan sama halnya dengan orang tua normal lainnya yaitu untuk mendidik, mengasuh, menjadikan anak lebih bertanggung jawab dan memberikan kasih sayang yang penuh agar anak tidak kekurangan kasih sayang karena memiliki orang tua tunggal (*single parent*).

3. Jenis-jenis pola asuh orang tua

Berkaitan dengan jenis-jenis pola asuh orang tua, Baumrind mengatakan ada tiga macam pola asuh orang tua yang mencakup pola asuh otoriter

(authoritarian), pola asuh permisif (permissive), dan pola asuh demokratis (authoritative).³¹

a. Pola asih otoriter (authoritarian)

Kebanyakan diterapkan oleh orang tua yang berasal dari pola asuh otoriter pula di masa kanak-kananya (*intergeneration transmission*), atau oleh orang tua yang sebenarnya menolak kehadiran anak. Cenderung tidak memikirkan apa yang akan terjadi di masa kemudian hari; fokusnya lebih pada masa kini. Orang tua atau pengasuh primer mengendalikan anak lebih karena kepentingan orang tua/pengasuhnya; untuk kemudahan pengasuhnya. Mereka menilai dan menuntut anak untuk mematuhi standard mutlak yang ditentukan sepihak oleh orang tua/pengasuh, memutlakkan kepatuhan dan rasa hormat atau sopan santun.³²

Baumrind menjelaskan bahwa pola asih orang tua yang otoriter ditandai dengan hubungan orang tua dengan anak tidak hangat dan sering menghukum. Sikap dan kebijakan orang tua cenderung tidak persuasif, bahkan sering menggunakan kekuasaannya untuk menekan anak dengan cara-cara yang tidak patut. Hal ini tercermin dari sikap orang tua yang tidak member kasih sayang dan simpatik terhadap anak. Pada saat bersamaan, anak dipaksa untuk selalu patuh pada nilai-nilai orang tua. Orang tua berusaha membentuk tingkah laku anak sesuai dengan tingkah

³¹Ilahi, *Op. Cit.*, hlm. 135.

³²G. Tembong Prasetya, *Pola Pengasuhan Ideal* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2003), hlm. 29.

laku mereka. Orang tua jarang mendukung anak untuk mandiri. Anak dituntut mempunyai tanggung jawab seperti orang dewasa sementara hak anak sangat dibatasi.³³

Dampak yang timbul dari pola asuh otoriter, anak memiliki sifat dan sikap, seperti:³⁴

- 1) Penakut
 - 2) Pemurung dan tidak bahagia
 - 3) Mudah terpengaruh
 - 4) Mudah stress
 - 5) Tidak mempunyai arah masa depan yang jelas
 - 6) Tidak bersahabat
 - 7) Mudah tersinggung
- b. Pola asuh Permisif (permissive)

Steinberg menyatakan pola asuh permisif pada umumnya tidak ada pengawasan, bahkan cenderung membiarkan anak tanpa ada nasihat dan arahan yang bisa mengubah perilaku yang tidak baik. Orang tua dengan pola asuh ini memberikan sedikit tuntutan dan menekankan sedikit disiplin. Anak-anak dibiarkan mengatur tingkah laku mereka sendiri dan membuat keputusan sendiri. Orang tua bersikap serba membiarkan

³³Ilahi, *Op. Cit.*, hlm. 136.

³⁴Agency, *Op. Cit.*, hlm. 13.

(membolehkan) anak tanpa mengendalikan, tidak menuntut dan hangat. Pola asuh permisif ini lemah dalam mendisiplinkan tingkah laku anak.³⁵

Segala sesuatu justru berpusat pada kepentingan anak sesuai dengan kebutuhan perkembangan kepribadian anak. Orang tua atau pengasuh tidak pernah menegur atau tidak berani menegur perilaku anak, meskipun perilaku tersebut sudah keterlaluan atau di luar batas kewajaran. Dalam kondisi demikian terkadang terkesan jangan sampai mengecewakan anak atau yang penting anak jangan sampai menangis.³⁶

Adapun dampak yang ditimbulkan dari pola asuh ini membawa pengaruh atas sifat-sifat anak, seperti:³⁷

- 1) Bersikap impulsif dan agresif
- 2) Suka memberontak
- 3) Kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri
- 4) Suka mendominasi
- 5) Tidak jelas arah hidupnya
- 6) Prestasinya rendah

c. Pola asuh demokratis (autoritatif)

Pada umumnya pola pengasuhan ini diterapkan oleh orang tua yang menerima kehadiran anak dengan sepenuh hati serta memiliki pandangan atau wawasan kehidupan masa depan dengan jelas. Mereka tidak hanya

³⁵*Ibid.*, hlm. 138.

³⁶Prasetya, *Op. Cit.*, hlm. 30.

³⁷Agency, *Op. Cit.*, hlm. 15.

memikirkan masa kini, tetapi memahami bahwa ke masa depan harus dilandasi oleh tindakan-tindakan masa kini. Mereka menyadari dan menghayati adanya kesinambungan perkembangan kepribadian anak sepanjang hidup.³⁸

Dalam pola asuh demokratis, orang tua bersikap fleksibel, responsive, dan merawat. Orang tua melakukan pengawasan dan tuntutan, tetapi juga hangat, rasional, dan mau berkomunikasi. Anak diberi kebebasan, tetapi dalam peraturan yang mempunyai acuan. Batasan-batasan tentang disiplin anak dijelaskan, boleh ditanyakan, dan dapat dirundingkan. Faktor pola asuh demokratis orang tua merupakan kekuatan yang penting dan sumber utama dalam pengembangan kemampuan kreatif anak.³⁹

Adapun dampak dari pola asuh ini bisa membentuk perilaku anak seperti:⁴⁰ a). Memiliki rasa percaya diri, b). Bersikap bersahabat c). Mampu mengendalikan diri (*self control*) d). Bersikap sopan e). Mau bekerja sama f). Memiliki rasa ingin tahunya yang tinggi g). Mempunyai tujuan atau arah hidup yang jelas h). Berorientasi terhadap prestasi.

Setiap orang tua mempunyai caranya sendiri mendidik anaknya, bagaimanapun pola asuh yang tergolong namun hal ini dapat menjadikan anak sebagai insan yang bertanggung jawab untuk kedepannya. Jika anak melakukan kesalahan namun orang tua diam saja, atau lebih dikenal

³⁸*Ibid.*, hlm. 26-28.

³⁹Ilahi, *Op. Cit.*, hlm. 139.

⁴⁰Agency, *Op. Cit.*, hlm. 17.

dengan pola asuh permisif maka orang tua ingin anaknya bisa menyadarinya sendiri kesalahan yang telah dilakukannya.

4. Pengertian Prestasi belajar

Prestasi dinilai sebagai suatu pencapaian dari bukti keberhasilan usaha seseorang setelah memperoleh pengalaman atau pelajaran. Menurut Poerwadarminto (1976) prestasi adalah kemampuan yang sungguh-sungguh ada dan dapat diamati (*actual ability*) serta terukur langsung oleh parameter tertentu.⁴¹

Lester D. Crow dan Alice Crow (1958) menyatakan “belajar adalah perolehan kebiasaan, pengetahuan, dan sikap, termasuk cara baru untuk melakukan sesuatu dan upaya-upaya seorang dalam mengatasi kendala atau menyesuaikan situasi yang baru.”⁴² Sedangkan Oemar Hamalik menyatakan belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative mantap berkat latihan dan pengalaman.⁴³

C. T. Morgan dalam buku *Introduction To Psychology* (1961), belajar adalah suatu perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku sebagai akibat/hasil dari pengalaman yang lalu.⁴⁴

James O. Whittaker, merumuskan belajar sebagai-proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Sedangkan

⁴¹Tanti T. Irianti, *Prestasi Berbasis Karakter* (Yogyakarta: Grafika Indah, 2017), hlm. 1.

⁴²Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 48.

⁴³Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sitem* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), hlm. 154.

⁴⁴Nurlaila, *Pengelolaan Pengajaran* (Palembang: Noerfikri Offset, 2015), hlm. 97.

Cronbach berpendapat bahwa belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.⁴⁵

Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu proses pembelajaran berupa pengetahuan dan keterampilan yang diukur dengan suatu tes.⁴⁶ Kesimpulannya, prestasi belajar adalah hasil anak dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran baik secara kognitif (Pengetahuan), afektif (sikap) maupun psikomotorik (keterampilan). Prestasi belajar ini juga sering ditandai dengan adanya beberapa penghargaan baik dari sekolah maupun hanya dengan keluarga. Penghargaan tersebut bisa berupa beberapa ucapan, sertifikat hingga tropi yang diraih oleh anak. Namun, penelitian yang akan dilakukan yaitu prestasi belajar anak dilihat dari nilai rapot sekolah.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variable agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indicator) dari suatu konsep/variabel. Dimensi (indikator) dapat berupa: perilaku, aspek atau sifat/karakteristik.⁴⁷ Dalam penelitian ini ada beberapa definisi yang dapat diartikan sebagai berikut:

⁴⁵Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), hlm. 97-98.

⁴⁶Irianti, *Op. Cit.*, hlm. 16.

⁴⁷Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 97.

1. Pola asuh orang tua *single parent*

Pola asuh orang tua adalah cara orang tua memperlakukan anaknya sebagai mana mestinya, untuk mendidik, memberikan perhatian, dan juga kasih sayang. Pola asuh juga dapat memberikan dampak yang baik kepada anaknya sendiri, baik dalam waktu masih kecil ataupun telah dewasa.

Pola asuh orang tua *single parent* adalah orang tua yang hanya satu saja baik itu ayah atau pun ibu saja. Pola asuh yang digunakan pada saat ini akan sedikit berat karena kekurangan tenaga yang seharusnya menjadi peran penting baik itu ibu maupun ayah. Pola asuh yang diberikan sama halnya dengan orang tua normal lainnya yaitu untuk mendidik, mengasuh, menjadikan anak lebih bertanggung jawab dan memberikan kasih sayang yang penuh agar anak tidak kekurangan kasih sayang karena memiliki orang tua tunggal (*single parent*).

2. Prestasi belajar

Prestasi dinilai sebagai suatu pencapaian dari bukti keberhasilan usaha seseorang setelah memperoleh pengalaman atau pelajaran. Prestasi belajar adalah keberhasilan anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran baik secara kognif (Pengetahuan), afektif (sikap) maupun psikomotorik (keterampilan). Prestasi belajar ini juga sering ditandai dengan adanya beberapa penghargaan baik dari sekolah maupun hanya dengan keluarga. Penghargaan tersebut bisa berupa beberapa ucapan, sertifikat hingga tropi yang diraih oleh anak.

I. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis yakni jenis penelitian kualitatif studi kasus. Studi kasus menurut Creswell adalah pendekatan kualitatif yang mengeksplorasi kehidupan-nyata, sistem terbatas kontemporer atau beragam system terbatas melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam serta melibatkan beragam sumber informasi dan melaporjan deskripsi kasus dan tema kasus.⁴⁸ Studi kasus pada penelitian ini ialah mengenai pola asuh orang tua *Single Parent* dalam meningkatkan prestasi belajar anak yang ada di desa Labuhan Pering Kec. Sadu Kab. Tanjung Jabung Timur Prov. Jambi.

2. Sumber data

Untuk memaksimalkan data, maka sumber data yang digunakan penulis ada dua macam yaitu:⁴⁹

- a. Data Primer, merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama atau pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti secara langsung seperti wawancara. Data primer yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas:
 - 1) Orang tua tunggal (*single parent*) yang ada di Desa Labuhan Pering dalam hal ini adalah ibu (istri) ditinggal suaminya (meninggal) yang masih mempunyai anak berprestasi.

⁴⁸Muh. Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hlm. 207.

⁴⁹Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Teori dan Implementasi)* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 233.

- 2) Anak dari Orang tua (*single parent*) yang ada di Desa Labuhan Pering.
 - 3) Masyarakat di Desa Labuhan Pering, untuk menjelaskan dan menguatkan wawancara secara lengkap, masyarakat ini bisa kepada RT, RW atau tetangga sekitar yang mengetahui mengenai orang yang akan diteliti.
- b. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh untuk menunjang penelitian seperti dokumen penting dan literatur lain yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian yang dijalani.⁵⁰
- 1) Kepala Desa Labuhan Pering, untuk mengetahui keadaan yang terjadi di desa Labuhan Pering terutama mengenai orang tua tunggal (*single parent*) ditinggal mati suaminya dan memiliki anak yang berprestasi.
 - 2) Sekretaris Desa Labuhan Pering, untuk memperoleh data-data yang menunjang serta mengetahui masyarakat yang seharusnya diteliti.
3. Informan Penelitian

Afrizal menyebutkan, Informan penelitian adalah “orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti”.⁵¹ Objek informan penelitian ini yakni Kepala Desa Labuhan Pering, Sekretaris Desa Labuhan Pering, Masyarakat, serta orang tua tunggal (*single parent*) yang ditinggal suami (meninggal).

⁵⁰Syarnubi dkk, “Proses Pembelajaran Di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah Palembang,” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017), hlm. 57.

⁵¹Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 139.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan 3 teknik yakni sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi. Dapat pula didefinisikan sebagai pertukaran percakapan dengan tatap muka dimana seseorang memperoleh informasi dari yang lain.⁵² Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan orang tua *single parent*, anak, dan tetangga.

b. Observasi

Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi tidak terstruktur, yakni observasi yang dilakukan tanpa menggunakan *guide* observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.⁵³ Observasi pada penelitian ini berupa upaya yang dilakukan oleh orang tua tunggal dalam

⁵²Wagiran, *Op. Cit.*, hlm. 243.

⁵³Noor, *Op. Cit.*, hlm. 140.

membimbing anaknya meraih prestasi yang tinggi merupakan pengamatan peneliti agar mendukung penelitian selain teknik wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁵⁴ Dokumentasi yang digunakan nilai raport sekolah anak serta dokumen-dokumen dari data kependudukan desa setempat.

d. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan dari sumber data dengan teknik pengumpulan data yang telah ada. Ketika peneliti menggunakan teknik pengumpulan data ini maka peneliti telah melakukan kredibilitas data.⁵⁵

5. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman menyebutkan ada 3 teknik analisis data yakni sebagai berikut:⁵⁶

a. Reduksi data, yaitu proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 274.

⁵⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 241.

⁵⁶Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 187-188.

pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah peneliti.

- b. Penyajian data, yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan penyajian data diperoleh berbagai jenis jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau table.
- c. Penarikan kesimpulan, yaitu pengumpulan data penulis harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarahannya dan sebab akibat.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap isi tulisan ini, maka penulis menyusun secara sistematis. Penulisan ini terdiri dari lima bab yang akan diuraikan sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN. meliputi latar belakang masalah, Identifikasi Masalah, Batasan masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI. Meliputi pembahasan mengenai Pola asuh orang tua dan prestasi belajar anak serta peran orang tua *single parent* dalam meningkatkan prestasi belajar anaknya.

BAB III : GAMBARAN UMUM. Meliputi penjelasan mengenai sejarah desa, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan masyarakat desa.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA. Meliputi analisis pembahasan mengenai masalah yang diteliti yaitu “Pola asuh orang tua *single parent* dalam meningkatkan prestasi belajar anak di desa Labuhan Pering Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi”.

BAB V : PENUTUP. Uraian Kesimpulan Dan Saran.